

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

V.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank digital konvensional adalah:

1. Likuiditas bank digital konvensional pada periode 2021–2023 umumnya berada pada tingkat yang sangat sehat hingga tidak sehat, meskipun masih terdapat variasi ketidakseimbangan di beberapa bank. Sebagian besar bank digital mampu menjaga rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sesuai regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Meski demikian, beberapa bank masih dihadapkan pada tantangan berupa ekspansi kredit yang cukup agresif tetapi tidak diimbangi dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang memadai, sehingga dapat memicu risiko likuiditas.
2. Profitabilitas bank digital konvensional pada 2021–2023 menunjukkan tren perbaikan yang dihitung menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA). Pada 2021, sebagian besar bank masih mencatat kerugian akibat tingginya beban transformasi digital dan pengembangan bisnis. Namun, pada 2022–2023, beberapa bank mulai mampu membukukan laba seiring optimalisasi pendapatan bunga, efisiensi biaya, dan penguatan strategi digital. Meskipun demikian, pengendalian beban operasional dan penyesuaian portofolio kredit masih perlu diperhatikan agar profitabilitas dapat terus meningkat secara berkelanjutan.
3. Permodalan bank digital konvensional periode 2021–2023 berada pada kategori sangat sehat. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tetap terjaga di atas ketentuan meski beberapa bank mengalami penyesuaian modal akibat biaya transformasi digital dan ekspansi bisnis. Secara keseluruhan, permodalan dinilai memadai untuk mendukung pertumbuhan usaha dan manajemen risiko secara berkelanjutan.
4. Pertumbuhan dan penurunan tingkat kesehatan bank digital konvensional pada masing-masing indikator menunjukkan variasi di setiap tahunnya. Secara keseluruhan, permodalan bank digital periode 2021–2023 tetap berada pada kategori sangat sehat meskipun terbebani biaya ekspansi dan transformasi

digital. Namun demikian, rasio LDR pada beberapa bank masih perlu diseimbangkan dengan peningkatan porsi dana murah (CASA) untuk meminimalkan risiko likuiditas. Di sisi lain, profitabilitas cenderung membaik seiring upaya efisiensi operasional dan optimalisasi penyaluran kredit. Ke depan, bank digital perlu menjaga permodalan yang kuat, meningkatkan dana murah, serta memastikan pertumbuhan usaha.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah disampaikan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Hasil laporan tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis selanjutnya yaitu memberikan wawasan dan pengembangan pengetahuan dalam bidang perbankan dan keuangan, khususnya dalam menganalisis tingkat kesehatan bank digital konvensional. Hasil laporan tugas akhir ini dapat menjadi dasar untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang masih tinggi pada beberapa bank dan *Return on Assets* (ROA) pada beberapa bank yang masih mengalami kerugian.
2. Perbankan digital diharapkan lebih memperhatikan dalam mengelola aspek *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return on Assets* (ROA) untuk menjaga tingkat kecukupan modal agar tetap sesuai dengan standar Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bank digital perlu berhati-hati dalam menyalurkan kredit agar tidak menyebabkan LDR melampaui batas optimal dan mengganggu likuiditas bank. Bank disarankan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan strategi bisnis agar mampu menghasilkan laba yang stabil terhadap ROA yang berdampak positif.
3. Hasil laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada investor dan calon investor untuk mengambil keputusan investasi pada bank digital konvensional melalui tingkat kesehatan pada indikator *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Assets* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Investor dan calon investor diharapkan selektif dalam memilih bank digital sebagai instrumen investasi dengan mempertimbangkan stabilitas likuiditas dan kemampuan menghasilkan keuntungan. Hal tersebut dikarenakan bank

memiliki CAR tinggi namun ROA rendah dapat menunjukkan bahwa modal belum digunakan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan.